



► KESEHATAN MASYARAKAT

# Kasus Raja Singa Naik Dua Kali Lipat

JOGJA—Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY membeberkan adanya peningkatan kasus sifilis dua kali lipat tiap tahun sejak 2020. Penyakit yang juga dikenal dengan nama raja singa ini adalah penyakit menular seksual yang menyerang kulit, alat kelamin, mulut, hingga sistem saraf.

Triyo Handoko  
[triyo@harianjogja.com](mailto:triyo@harianjogja.com)

Berdasar data, pada 2020 mencatat ada 67 kasus. Jumlah ini kemudian meningkat menjadi 141 kasus pada 2021, dan meningkat lagi menjadi 333 kasus pada 2022. Sementara untuk 2023, per Maret ada 89 kasus raja singa di DIY.

Kepala Bidang Pengendalian Penyakit Dinkes DIY, Setyarini Hestu Lestari menyebut data tersebut bersumber dari Sistem Informasi HIV AIDS (SIHA) Kementerian Kesehatan (Kemenkes). "Secara nasional trennya juga meningkat

- Terbaru, per Maret 2023 ada 89 kasus raja singa di DIY.
- Dinkes DIY masih menelusuri faktor peningkatan sifilis selama tiga tahun terakhir.

dari tahun ke tahun," katanya saat dikonfirmasi, Jumat (12/5).

Dalam kuruh 2018-2022, berdasar data Kemenkes, kasus raja singa di Indonesia naik hingga 70%. Pada 2018, kasus sifilis yang terdeteksi di Indonesia hanya sebanyak 12.484 orang, sedangkan pada 2022 jumlahnya melonjak mencapai 20.783 kasus.

Rini menjelaskan sifilis dapat disembuhkan dari layanan kesehatan di DIY dari puskesmas hingga rumah sakit. "Obatnya seperti antibiotik karena penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum*," ujarnya.

Dinkes DIY, menurut Rini, masih menelusuri faktor peningkatan sifilis selama tiga tahun terakhir. "Masih kami olah datanya, karena perlu dianalisis tiap kasus faktornya beda-beda," katanya.

## Penanganan Stunting

Dalam kasus *stunting*, Dinkes

Kota Jogja menggelar pelatihan penanganan *stunting* pada anak mulai 2-19 Mei. Sasaran pelatihan tersebut adalah seluruh kader posyandu di Kota Jogja.

Kepala Seksi Pengendalian Pencegahan Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinkes Kota Jogja, Iva Kusdyanrini menjelaskan pelatihan dilakukan di seluruh puskesmas di Kota Jogja. Selain pelatihan pemeriksaan fisik anak, peserta juga diberi pemahaman terkait pemberian gizi pada anak yang tepat. "Pelatihannya komprehensif, dari pemeriksaan sampai penanganan, termasuk cara menghadapi tantangan misalnya orang tua anak yang mengalami *stunting* menolak penanganan, maka komunikasi yang tepat seperti apa kami berikan," katanya. Melalui pelatihan ini, Iva berharap terjadi penurunan angka *stunting* di Kota Jogja.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005